

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang memiliki industri kreatif yang beragam. Salah satu bidang ekonomi kreatif yang dimiliki kota Trenggalek adalah kerajinan batik yang berada di Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek yaitu batik Tie Poek. Motif khas yang dimiliki batik Trenggalek adalah dengan motif cengkeh. Dimana batik ini merupakan salah satu bidang kriya yang dapat menciptakan nilai tambah bagi perekonomian masyarakat setempat. Utamanya yang menjadi modal penting dari ekonomi kreatif adalah sumber daya manusia itu sendiri sebagai proses penciptaan, talenta, kreativitas serta keahlian dari individu.

Batik adalah salah satu bagian ekonomi kreatif di bidang kriya yang merupakan kerajinan seni dengan perpaduan antara seni kreativitas dan teknologi yang diwariskan oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik termasuk salah satu pakaian tradisional yang menjadi ciri khas dan kebanggaan bagi bangsa Indonesia, dimana batik juga telah dikenal secara luas baik dalam skala nasional maupun Internasional. Dengan beragamnya motif dan ciri khas batik antar wilayah yang dimilikinya dapat menambah nilai jual pada batik itu sendiri. Oleh karena itu, batik harus dilestarikan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melalui pengenalan pola batik di Indonesia.

Kehidupan masyarakat yang sejahtera tentunya menjadi sebuah impian bagi setiap daerah. Kehidupan yang aman, nyaman, tecukupinya semua kebutuhan, merupakan beberapa indikator seseorang dalam mencapai kesejahteraannya. Kesejahteraan dapat tercapai melalui program pemberdayaan masyarakat yang diaplikasikan dengan tepat dan sesuai kebutuhan serta permasalahan yang ada. Istilah kata “pemberdayaan masyarakat” cukup sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari apalagi di kalangan mahasiswa. Istilah tersebut tidaklah asing karena cukup banyak program pemberdayaan masyarakat yang digelar oleh pemerintah, organisasi sosial/kemasyarakatan. Seringkali program pemberdayaan masyarakat ini berupaya untuk mengentaskan kemiskinan dan menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Adapun tujuan utama dari pemberdayaan masyarakat adalah memberikan kekuatan dan motivasi khususnya kepada masyarakat kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan sehingga diharapkan dapat menciptakan kemandirian.² Proses dari pemberdayaan tentunya dapat dilalui melalui beberapa tahapan, seperti tahap penyadaran, tahap menambah kemampuan, dan tahap peningkatan berfikir.

Program-program inilah yang menjadi objek kajian mendalam seorang *community development* dalam melakukan tugasnya. Konsep *asset based community development* atau disebut dengan ABCD merupakan salah satu model dalam melakukan pemberdayaan masyarakat. pada konsep ini

² Habib, Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif, *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Travelling, and Creativity Economy*, Vol. 1, Issue 2, November 2021, ISSN: 2776:7434

masyarakat atau komunitas tidak dianggap lagi sebagai kaum yang lemah dan tidak memiliki potensi apapun. Namun sebaliknya masyarakat dipandang suatu kelompok yang memiliki potensi untuk dapat keluar dari berbagai permasalahan, seperti halnya permasalahan peningkatan taraf hidup, sosio-ekonomi.³ Ketiadaan akses merupakan salah satu kendala dalam pemberdayaan masyarakat, namun dengan adanya usaha UD Batik Tiepoeck ini bisa menjadi salah satu akses masyarakat untuk memaksimalkan potensi mereka.

Konsep ekonomi kreatif merupakan salah satu konsep ekonomi yang memadukan antara informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor utama produksi.⁴ Ekonomi kreatif telah direncanakan sebagai gerakan ekonomi yang bersumber dari masyarakat lokal sebagai pelaku ekonomi, sehingga masyarakat disini dituntut untuk memiliki kreativitas dan ketekunan yang optimal untuk dapat mencapai tujuan pertumbuhan nasional.⁵ Sistem ekonomi kreatif dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang akan menggeser sistem ekonomi yang telah berjalan.

³ Mirza Maulana, Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang, *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2019, hlm. 259-278

⁴ Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 227

⁵ Ning Malihah dan Siti Achiria, Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Industri Anyaman Bambu, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 1, 2019, hlm. 70-78

Ekonomi kreatif dipandang sebagai sektor ekonomi baru yang dapat menghasilkan dampak cukup substansial, sampai-sampai presiden Joko Widodo memberikan amanahnya bahwa era ekonomi kreatif harus bisa menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia pada tanggal 4 Agustus 2015 yang lalu saat peluncuran Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf).⁶

Gambar 1.1

Amanat presiden Joko Widodo saat peluncuran Bekraf



Pada dasarnya ekonomi kreatif bisa disebut sebagai kegiatan ekonomi berbasis pengetahuan yang menjadi dasar industri kreatif. Industri kreatif sendiri merupakan urat nadi dalam ekonomi kreatif yang dibagi dalam beberapa subsektor meliputi periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan (kriya), desain, fashion, video, film & fotografi, game, musik, seni pertunjukkan, penerbitan & percetakan, layanan komputer, televisi dan radio, kuliner, penerbitan.⁷

⁶ Berita dari <https://m.bisnis.com/amp/read/20181017/12/850429/ekonomi-kreatif-dinilai-mampu-jadi-tulang-punggung-ekonomi-nasional> diakses pada tanggal 19 Januari 2023, pukul 08.04 WIB

⁷ Sri Hardianti Sartika, Mashud, dkk, *Ekonomi Kreatif*, (Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm.

Menurut Sandiaga Uno selaku Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (menparekraf) hingga saat ini ekonomi kreatif telah memberikan kontribusi sebesar 7,8 % terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Jumlah tersebut ditopang dari tiga subsektor utama yang menjadi unggulan ekonomi kreatif yaitu kuliner, fashion, dan kriya. Jumlah tersebut juga menempatkan tiga besar dunia dalam kontribusi terhadap PDB Nasional dibawah Amerika Serikat dengan Hollywood dan Korea Selatan dengan K-Pop.⁸

Sumbangan ekonomi kreatif terhadap PDB dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1 : Ekonomi Kreatif terhadap PDB

Sumbangan Ekonomi kreatif terhadap PDB				
Tahun	2017	2018	2019	2020
Nominal	952 Triliun	1.105 Triliun	1.153 Triliun	1.200 Triliun

Sumber: <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021>

Ekonomi kreatif menjadi salah satu solusi dalam kemajuan ekonomi karena dapat membuka lapangan kerja, meningkatkan penerimaan ekspor, sekaligus mengenalkan potensi yang dimiliki dari berbagai daerah sehingga dapat menarik investor.⁹ Dalam hal penciptaan lapangan kerja tersebut memberikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk bekerjasama sebagai wujud perbaikan taraf hidup. Dengan demikian dapat dikatakan adanya

⁸ Katadata.co.id, diakses pada 17 Januari 2023, pukul 08.15

⁹ Ika Swasti Putri dan Dwi Wahyuningsih, Peran Ekonomi Kreatif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Wisata Rotan Trangsang, Gatak, Kabupaten Sukoharjo, *Global Financial Accounting Journal*, Vol. 05, No. 01, April 2021, hlm. 1-5

ekonomi kreatif ini dapat memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan potensi atau kemampuan masyarakat guna untuk kebutuhan hidup serta kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi pada pembangunan nasional. Dalam hal tersebut pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif perlu menggali dan mengasah potensi kreativitas, inovasi yang ada dalam diri masyarakat.

Pengembangan ekonomi kreatif juga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai balas jasa bekerja setelah menyelesaikan pekerjaan, yang bisa berupa uang maupun barang.¹⁰ Peningkatan pendapatan yang diterima oleh para pengrajin ditentukan oleh pemanfaatan kreatifitas dan inovasi pengrajin dalam mengembangkan potensinya. Kemajuan ekonomi dapat dilihat dari besar kecilnya pendapatan yang diperolehnya, sehingga pendapatan dapat dikatakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tak lepas dari itu semua, Islam tidak akan membiarkan begitu saja seorang wirausahawan bekerja sesuka hatinya untuk mencapai segala keinginan dan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, dan perbuatan batil lainnya. Namun dalam Islam diberikan batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan dalam berbisnis, yang halal dan haram, yang benar dan salah.

¹⁰ Ridwan, *Tingkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*, (CV. Azka Pustaka, 2021), hlm. 13

Batasan atau garis pemisah tersebut dikenal dengan istilah Etika Bisnis Islam.¹¹

Etika didefinisikan sebagai perbuatan dan perkataan yang dilakukan secara sadar mengenai tingkah laku manusia.¹² Sedangkan bisnis dalam Al Quran berarti *Al-Tijarah*, berasal dari kata bahasa arab *tajara, tajran wa tajarata* yang bermakna berdagang atau berniaga.¹³ Bisnis dapat dikatakan etis apabila perilaku dari organisasi dan cara berdagang yang dilakukan dapat diterima baik oleh publik. Sehingga Etika bisnis dalam Islam merupakan sejumlah perilaku etis bisnis (*akhlaq al islamiyah*) yang dibungkus dengan nilai-nilai dan prinsip syariah yang mengedepankan halal dan haram. Perilaku yang selalu mengikuti perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya dalam hal berdagang atau berbisnis.

Umer Chapra menjelaskan bahwa ekonomi Islam berlandaskan pada nilai-nilai dan etika moral dengan tujuan syariat (*maqashid syariah*) yang terdiri dari lima, diantaranya memelihara jiwa, akal, harta, agama dan keturunan. Oleh karena itu, sebagai orang muslim sudah sepatutnya dalam menjalankan bisnis berpedoman pada etika bisnis Islam sebagaimana nilai dan prinsip yang termaktub dalam Al-Quran dan juga Hadits.¹⁴ Adapun prinsip-prinsip dalam etika bisnis Islam antara lain keesaan (*tauhid*),

¹¹ Noorma Yunia, Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Menjalankan Usaha Kecil, *Jurnal Aksioma Al-Musaqoh*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 77-92

¹² Aselina Endang Trihastuti, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hlm.11

¹³ *Ibid*, hlm.1

¹⁴ Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Depok: Gema Insani, 2000), hlm. 8

keseimbangan (keadilan), kehendak bebas, kebenaran informasi dan tanggung jawab.

Peneliti melihat terdapat salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dikelola oleh salah seorang Muslim yaitu Batik Tie Poek yang berada di Desa Ngentrong Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek. Industri batik tersebut berpusat di Dusun Jampi yang mengembangkan usaha ekonomi kreatif bidang kriya yaitu kerajinan batik yang terbuat dari kain putih dengan desain batik tulis, semi tulis dan cap serta menggunakan warna alami dan sintetis. Batik yang dihasilkan dalam industri ini tidak hanya batik tulis dan semi saja, melainkan juga batik sarimbit, batik untuk seragam, batik dengan motif sesuai keinginan konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada saat survei pra penelitian, Kerajinan Batik Tie Poek telah berjalan selama 13 tahun yang dimulai pada tahun 2010 dan telah memenangkan beberapa perlombaan baik tingkat kabupaten maupun provinsi. Industri batik Tie Poek ini juga sudah pernah melakukan ekspor ke luar negeri, yaitu ke Filipina dan ke Hongkong. Dengan keberagamannya batik Tie Poek sampai saat ini mempunyai 10 orang pengrajin/pekerja. Mayoritas pengrajin/pekerja adalah ibu-ibu rumah tangga dan sebagian bapak-bapak yang berasal dari masyarakat sekitar.¹⁵

¹⁵ Tipuk, Pemilik Batik Tie Poek Trenggalek, wawancara di Trenggalek, tanggal 19 Januari 2023.

Awalnya para Ibu-Ibu tersebut sebagai Ibu Rumah Tangga yang kini sudah bisa bekerja dan memiliki keahlian karena mereka dibekali langsung oleh Ibu Tipuk melalui pelatihan dan pembinaan di Kerajinan Batik Tie Poek agar bisa membatik sendiri. Dengan demikian mereka juga bisa membantu ekonomi keluarga. Batik Tie Poek pernah mendapat hadiah dari perlombaan yang diikutinya sehingga dapat dijadikan modal awal untuk mendirikan *home industri* batik Tie Poek. Hal tersebut dimanfaatkan untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat berkembang secara mandiri dan memberdayakan ibu-ibu sekitar.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di wilayah Kelurahan Ngentrong, alasan peneliti memilih usaha batik tersebut adalah dengan usaha kerajinan batik berbasis ekonomi kreatif dapat membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar sehingga pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dapat meningkatkan pendapatan. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif di bidang kriya secara spesifik di Batik Tie Poek dan mengkaji apakah Batik Tie Poek sudah menerapkan etika bisnis Islam atau belum. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memilih judul **“PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EKONOMI KREATIF UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM** (Studi Kasus Batik Tie Poek Desa Ngentrong Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif di Kerajinan Batik Tie Poek?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan perspektif Etika Bisnis Islam di Kerajinan Batik Tie Poek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif di Kerajinan Batik Tie Poek.
2. Untuk mendeskripsikan peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan di Kerajinan Batik Tie Poek perspektif Etika Bisnis Islam.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Pembatasan ruang lingkup penelitian dimaksudkan agar mempermudah dalam melakukan proses penelitian. Penelitian tetap terfokus pada pokok permasalahan dan pembahasan yang ada. Untuk menghindari permasalahan dan pembahasan yang tidak tepat sasaran dan tidak menyebabkan tujuan penelitian menyimpang, maka peneliti mengidentifikasi dan membatasi penelitian ini hanya dalam pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif dalam peningkatan pendapatan. Tidak hanya itu dalam hal berbisnis sebagai orang muslim kita juga perlu memperhatikan etika bisnis Islam di dalamnya supaya tidak menyimpang dari ajaran Islam saat berbisnis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman logis, menambah informasi, dan wawasan untuk pengetahuan pembaca khususnya bagi pihak-pihak yang terkait dengan adanya ekonomi kreatif dapat memberdayakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan, salah satunya dalam penelitian ini adalah para pengrajin batik.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak Pemerintah untuk terus memberikan dukungan penuh bagi para pengusaha UMKM di bidang industri ekonomi kreatif.

2. Akademik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu media pembelajaran serta menambah kepustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk menjadi referensi mahasiswa UIN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. *Home Industry* Kerajinan Batik Tie Poek

Peneliti dengan sadar mengangkat topik tersebut sebagai judul penelitian merupakan salah satu bentuk kepedulian peneliti terhadap

ekonomi kreatif khususnya di bidang kriya yang memang selayaknya untuk dipopulerkan. Dengan mengambil kerajinan Batik Tie Poek ini mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi pihak industri Batik Tie Poek tempat penelitian ini.

4. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan edukasi bagi masyarakat umum, bahwasannya ekonomi kreatif ini sangatlah penting untuk dikembangkan dan dengan adanya ekonomi kreatif ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat.

F. Penegasan Istilah

Sebagai upaya dalam pencegahan terjadinya kekeliruan saat penafsiran judul skripsi yang dipilih, peneliti akan memaparkan penegasan untuk istilah atau pengertian di dalam judul termasuk yang menjadi batasan untuk pembahasan pada bab selanjutnya antara lain :

a. Penegasan Konseptual

1. Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat dapat terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.¹⁶

¹⁶ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 8

2. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan salah satu industri yang asalnya dari pemanfaatan keterampilan, kreativitas, serta bakat yang dimiliki oleh individu dalam menciptakan kesejahteraan dan juga lapangan kerja. Ekonomi kreatif tersebut perlu untuk dikembangkan karena sektor industri kreatif memiliki kontribusi ekonomi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia.¹⁷

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memnuhi kebutuhan sehari-harinya dan sangat penting bagi kelangsungan hidup. Pendapatan terdiri dari upah, gaji, sewa, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu.¹⁸

4. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan aktivitas bisnis yang berbasis pada aturan-aturan ilahiah dan bertujuan untuk selalu mengingat Allah SWT dalam rangka beribadah dan menghasilkan maslahat tidak untuk dirinya sendiri melainkan orang lain juga, serta terhindar dari berbagai tindakan yang dapat merugikan orang lain.¹⁹

b. Penegasan Operasional

¹⁷ Rosita, Martinus, Alek, *Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif*, (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 15

¹⁸ Rio, Rosmiyati dan Yunisvita, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai ibu rumah tangga, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vo. 15, No. 1, 2017, hlm. 35-52

¹⁹ Fakhry Zamzam dan Haris, *Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Keberkahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 16

Secara operasional dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan meneliti terkait pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif untuk meningkatkan pendapatan. Pemberdayaan masyarakat dapat dilalui berbagai tahapan dan dapat dilihat dengan salah satu model pendekatan pemberdayaan. Ekonomi kreatif dalam penelitian ini meliputi bidang kerajinan batik yang menghasilkan beberapa produk kerajinan kain batik dari berbagai pesanan konsumen. Dengan adanya peningkatan produksi yang ada pada UD Tie Poek dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga akan memberikan peningkatan pendapatan. Tak hanya itu dalam berbisnis juga tidak lupa dengan etika-etika bisnis Islam yang telah ditentukan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi disajikan dalam enam bab, pada setiap bab nya terdapat beberapa sub bab sebagai rincian dari bab-bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yaitu landasan peneliti melakukan penelitian. Kemudian fokus peneliti, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah. Fungsi dalam bab ini adalah untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai pembahasan dalam skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang mendasar yang terkait dengan masalah, guna untuk menyelesaikan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan terkait hasil temuan peneliti dalam penelitian yang dilakukan.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori dasar yang diambil sesuai dengan fokus penelitian yang dipilih.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti selama melakukan analisis dan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak yang berkaitan dengan penelitian.